



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL AWAL DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP
PENDAPATAN USAHA PESERTA PROGRAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN PERKOTAAN (P2KP)**

**(Studi Kasus Badan Keswadayaan Masyarakat Bina Bersama Kelurahan
Pampangan)**

Oleh :

RATNA DEWI TRI UTAMI

05 951 015

Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

PADANG

2008





No.Alumni Universitas

Ratna Dewi Tri Utami

No.Alumni Fakultas

A). Tempat/Tgl Lahir: Bukittinggi/06 Oktober 1987 B). Nama Orang Tua: Afrianto Dan Zulhelmi C).Fakultas: Ekonomi D).Jurusan: Ilmu Ekonomi E).No.Bp: 05 951 015 F).Tgl Lulus: 13 Juli 2009 G).Predikat Lulus: Sangat Memuaskan H).Ipk: 3,40 I).Lama Studi: Tiga Tahun Sepuluh Bulan J).Alamat Orang Tua: Komplek PLTA Singkarak Batang Tapakis Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Pengaruh Modal Awal Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Peserta Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) (Studi Kasus Bkm Bina Bersama Kelurahan Pampangan)

*Skripsi SI Oleh: Ratna Dewi Tri Utami
Pembimbing Yulia Anas, SE, M.Si*

Abstrak:

Kemiskinan Masih Menjadi Momok Menakutkan, Pembangunan Yang Tidak Merata Merupakan Salah Satu Penyebabnya, tingkat urbanisasi besar-besaran yang terjadi mengakibatkan peningkatan Jumlah Kemiskinan Diperkotaan. Pada Tahun 1999 Pemerintah Meluncurkan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Dalam Program Ini Diberikan Bantuan Modal Usaha Kepada Peserta Dalam Bentuk Modal Awal Dan Modal Pinjaman Melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), melalui pendekatan kelompok, Yang mengajarkan Masyarakat untuk dapat hidup mandiri dan menolong dirinya sendiri. Selain bantuan Modal Usaha program ini juga memberikan bantuan perbaikan sarana dan prasarana serta kegiatan sosial kemasyarakatan. P2KP Yang Dilaksanakan Pada BKM Bina Bersama Kelurahan Pampangan Sudah Cukup Berhasil, Hal Ini Terbukti Dengan Meningkatnya Pendapatan Peserta Yang Signifikan Setelah Mengikuti Program Ini. Peningkatan pendapatan sangat terlihat jelas pada saat pemberian modal pinjaman, dimana pendapatan peserta yang memperoleh modal pinjaman lebih meningkat jika dibandingkan peserta yang meminjam modal awal saja. Program ini sebaiknya terus dilanjutkan, Selain mengurangi kemiskinan program P2KP ini juga dapat menekan angka pengangguran.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 13 Juli 2009.

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Yulia Anas, SE, MSi	Neng Kamarni, SE, MSi	Zulkifli. N, SE, MSi

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE.M.Ec.DEA.Ing
NIP. 130812952

Tanda Tangan

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Hantu kemiskinan” tampaknya masih tetap menjadi momok yang sangat mengkhawatirkan bagi pemerintah dan rakyat Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian World Bank tahun 2006 saja tingkat kemiskinan di Indonesia memberikan catatan sinis mengenai jumlah penduduk Indonesia yang mengalami kemiskinan absolut. "Jumlah penduduk yang berpenghasilan kurang dari US\$ 2/hari hampir sama dengan total penduduk yang berpenghasilan kurang dari US\$ 2/hari di seluruh kawasan Asia Timur kecuali China”.

Meski kegiatan pembangunan dilaksanakan melalui berbagai penyempurnaan, namun masih banyak terjadi ketimpangan – ketimpangan secara sosial ekonomi. Ketimpangan di atas pada akhirnya menciptakan kelompok-kelompok penduduk yang tidak memiliki kemampuan untuk mengakses sumberdaya pembangunan. Kelompok tersebut sering disebut kelompok penduduk atau masyarakat miskin.

Jumlah kelompok masyarakat miskin di Indonesia semakin banyak disebabkan oleh besarnya gelombang krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997. Terpaan krisis ekonomi tidak hanya merusak tatanan ekonomi masyarakat yang telah terbangun sebagai hasil dari pembangunan selama ini, tapi juga meluluhlantahkan program-program pembangunan yang telah diluncurkan. dampaknya banyak terjadi perubahan status keluarga, yang tadinya keluarga sejahtera menjadi keluarga miskin. Pada sektor usaha (investasi), banyak perusahaan-perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Secara nasional maupun lokal, kemiskinan mempunyai empat dimensi pokok, yaitu: kurangnya kesempatan (*low of opportunity*), rendahnya kemampuan (*low of capabilities*), kurangnya jaminan (*low level of security*) dan ketidakberdayaan (*low of capacity or empowermen*) (dalam Mizza Al Andiyial, 2005)..

Awalnya kemiskinan sering dihubungkan dengan kelompok masyarakat yang bertempat tinggal diperdesaan saja, namun saat ini yang terjadi sangat berbeda, kemiskinan diperkotaan menjadi fenomena baru yang harus segera diatasi. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terhitung jumlah penduduk miskin diperkotaan Sumatera Barat pada tahun 2006 adalah 12,45%, sedangkan diperdesaan sendiri jumlah penduduk miskin sebanyak 10,08%.

Tingginya angka kemiskinan diperkotaan disebabkan oleh perubahan-perubahan yang sangat pesat yang terjadi di kota-kota. Jalan-jalan semakin lebar, fasilitas yang lengkap, serta adanya pembangunan gedung-gedung yang tinggi. Sejalan dengan perubahan fisik tersebut aktifitas penduduk kota semakin padat. Pembangunan kota yang berjalan dengan cepat tersebutlah yang menarik penduduk dari desa untuk datang ke kota dan mencari rezeki di kota. Kota seakan memberikan tawaran dan jaminan kesempatan berusaha dan hidup yang lebih baik serta menyenangkan.

Masalah urbanisasi juga menimbulkan permasalahan baru di bidang sosial, ekonomi dan pemukiman, banyak kita temui rumah-rumah kumuh yang mengganggu tata ruang perkotaan. Umumnya kemiskinan tetap sebagai suatu kondisi sosial yang umumnya *invisible* dan belum dipahami sepenuhnya oleh para pengambil keputusan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Jumlah penduduk yang semakin padat di wilayah perkotaan membuat fenomena baru, telah banyak program nasional yang diluncurkan oleh pemerintah, diantaranya Inpres Desa Tertinggal (IDT), Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDMDKE), dan masih banyak program nasional lainnya, namun kesemua program tersebut belum melihatkan hasil yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.
2. Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang diluncurkan pada tahun 2006 dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, dengan memberikan bantuan usaha berupa modal awal sebesar Rp 500.000, dan modal pinjaman sebesar Rp 1.000.000 dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Di Kelurahan Pampang masih terjadi ketidak merataan, banyak masyarakat yang mengeluh dan merasa layak untuk mendapatkan bantuan tapi tidak mendapatkannya.
3. 43 orang dari 125 sampel tidak mendapatkan kembali bantuan modal pinjaman, hal ini disebabkan kelalaian sebagian anggota kelompok dalam pembayaran angsuran bantuan modal awal. perbandingan rata-rata pendapatan peserta yang memperoleh modal pinjaman dan tidak adalah sebesar Rp 787.000
4. Modal awal dan modal pinjaman berpengaruh pada pendapatan peserta, besar pengaruhnya terhadap pendapatan peserta adalah 62,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.